

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *American Heart Association* (2019), kematian secara global diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular sebagai faktor utamanya (Anggraini, 2020). Hipertensi menjadi salah satu penyakit kronis yang berisiko mengalami Penyakit Jantung Koroner (PJK), gagal ginjal, gangguan fungsi saraf, menyebabkan stroke bahkan menyebabkan kematian (Azizah et al., 2021). Hal ini terjadi karena ketidakpatuhan perilaku pasien hipertensi yang buruk, serta kurangnya motivasi dan kurangnya pengetahuan mengenai perawatan diri mengontrol tekanan darah. Untuk itu, diperlukan motivasi untuk meningkatkan *self care management* pada pasien hipertensi (Alifiani dan Widianawati, 2021). *The silent killer* menjadi sebutan untuk penyakit hipertensi, karena tak jarang penyakit hipertensi tidak menunjukkan gejala serta dapat membunuh penderitanya secara diam-diam sehingga masyarakat sangat penting untuk memperhatikan kesehatan dirinya (Alfana et al., 2023). Hipertensi dapat kambuh atau meningkat karena berbagai macam faktor, diantaranya terjadi karena stress, faktor usia, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, riwayat keluarga dan kurang latihan fisik.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO sudah kurang 1/5 orang di bawah kendali Pengegerak Utama Pertumbuhan Hipertensi adalah diet yang sehat, aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol dari tembakau. Untuk mencapai tujuan global mengurangi kejadian hipertensi 25% pada tahun 2025, WHO

dan Pusat Pengawasan dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat diperkenalkan Inisiatif Hati Global. WHO melaporkan pada tahun 2023 sekitar 974 juta orang atau 32,7% penduduk dunia menderita hipertensi. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 35,2% dari 974 juta penduduk di negara maju dan sisanya di negara berkembang (Husnul *et al.*, 2024). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 49,7%. Angka kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218.(Kemenkes, 2023). Pada tahun 2024 terjadi 1,13 miliar kasus hipertensi dan menyebabkan 9,4 juta kematian (Juwita, dkk., 2024). Jumlah estimasi pasien hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 52.198 orang. Jumlah pasien hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 sebanyak 52.402 orang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo bulan Januari - Juli 2024, prevalensi hipertensi sebanyak 13.218 kasus dengan presentase 3.27% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2024). Menurut data *surveilans* penyakit tidak menular di bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit dinas kesehatan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2024 adalah Kecamatan Sidoarjo dan Kecamatan Krembung menempati urutan kedua. Hasil data *surveilans* dari Puskesmas Krembung bulan Januari - Juli 2024 menunjukkan jumlah estimasi pasien hipertensi di Kelurahan Kedungsumur sebanyak 6.319 kasus (Laporan Seksi Penyakit Tidak Menular, 2024). Sehingga penyakit hipertensi menempati urutan kedua dari 10 penyakit tertinggi yang ada di Puskesmas Krembung. Pelayanan kesehatan pasien hipertensi merupakan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh pasien hipertensi usia 15 tahun ke

atas. Sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Pengukuran tekanan darah yang dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan dan edukasi perubahan perubahan gaya hidup dan kepatuhan minum obat.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dan perawatan dalam jangka waktu yang lama, sehingga membutuhkan keterlibatan klien itu sendiri dalam proses perawatannya, atau yang lebih dikenal dengan *self management*. *Self care management* pada pasien hipertensi merupakan upaya pasien hipertensi yang secara aktif berpartisipasi dalam rencana perawatan, membuat pilihan gaya hidup yang berbeda, seperti kebiasaan makan, pilihan olahraga, kondisi hidup, dan memantau gejala sendiri (Ariyanto, Malik, Widianti, dan Oktavia, 2020). Banyak perilaku *self care management* yang tidak dilaksanakan oleh klien hipertensi, diantaranya: tidak minum obat dengan rutin, jarang kontrol tekanan darah, suka mengonsumsi makanan berlemak dan asin, dan masih menjadi perokok aktif. Penyakit hipertensi akan menjadi sangat berbahaya jika penderitanya tidak kontrol tekanan darah, karena jika terjadi dalam waktu yang lama akan dapat menimbulkan terjadinya komplikasi penyakit seperti dapat menimbulkan penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal maupun gangguan penglihatan (Simamora, T., & Ginting, F. B. 2022).

Salah satu faktor personal yang mempengaruhi perilaku perawatan diri sendiri adalah *self efficacy* atau kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas saat hambatan muncul. Klien hipertensi dengan tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi akan mampu melakukan suatu perilaku perawatan diri dan

kebalikannya jika *self efficacy* rendah maka tidak akan mampu melakukan ataupun menghindari perilaku tersebut. Sehingga tingkat *self efficacy* sangat mempengaruhi dalam pemecahan masalah perilaku perawatan diri. Maka dari itu perawatan diri (*self care*) merupakan penatalaksanaan kebutuhan manusia terhadap perawatan diri sendiri yang dilakukan secara rutin dalam mempertahankan kehidupan, selain upaya perawatan diri yang optimal, perlu juga dilakukan pencegahan keputusasaan pada pasien hipertensi dengan memiliki suatu *self efficacy* (keyakinan) yang besar.

Salah satu upaya untuk menekan tingginya angka pasien hipertensi dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah dengan cara pendataan secara rutin dan kegiatan lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sidoarjo maka perlu adanya perubahan sikap dari setiap individu selaku warga masyarakat menyangkut *self care management* pada pasien hipertensi. Pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan individu Asari dan Helda, H. (2021). Pemberian edukasi dengan media *Booklet* berbasis *caring* merupakan salah satu langkah yang dapat diambil untuk mendukung program pemerintah dalam peningkatan cakupan penurunan pasien hipertensi dan perbaikan kualitas hidup pasien hipertensi. Kegiatan tersebut juga merupakan perwujudan perilaku *caring* perawat kepada masyarakat dan bentuk perwujudan peran perawat sebagai *health educator*. Semakin positif pemikiran seseorang atau kelompok maka semakin besar peluang tindakan tersebut dilakukan, sehingga semakin sering tindakan tersebut dilakukan maka akan terjadi kepatuhan individu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Peran perawat sebagai tenaga kesehatan

dibutuhkan dalam memberikan edukasi kesehatan komunitas karena melalui edukasi kesehatan dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan masyarakat yang akan berdampak terhadap respon masyarakat berupa sikap positif. Manfaat pemilihan media booklet antara lain: 1) memfasilitasi pembelajaran mandiri, 2) mempermudah pembelajaran kelompok, 3) memudahkan pemahaman konsep dan 4) menstimulasi kreativitas sehingga booklet juga dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah diingat, sehingga membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada kelompok Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Krembung, jumlah penduduk di sebanyak 638 jiwa yang berusia antara 30 - 60 tahun dan dari jumlah tersebut pasien hipertensi sebanyak 44 orang dan aktif setiap bulan mengikuti kegiatan Prolanis sebanyak 2 kali dalam sebulan. Dalam penatalaksanaan hipertensi, perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku sakit yang diderita dalam 4 rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil resiko dari penyakit yang diderita. Peran sebagai educator (pendidik), perawat memberikan informasi kesehatan, terkait dengan hipertensi tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan orang yang menderita hipertensi sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanganan hipertensi. Edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* pada pasien hipertensi sehingga dapat memberikan motivasi terhadap perilaku *self care management* pada pasien hipertensi dan dapat mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi yang mematikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, peneliti kemudian tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Berbasis *Caring* Terhadap *Self Care Management* Pasien Hipertensi Kelompok Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Krembung Kabupaten Sidoarjo”.

A. Rumusan masalah

“Apakah ada Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Berbasis *Caring* Terhadap *Self Care Management* Pasien Hipertensi Kelompok Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Krembung Kabupaten Sidoarjo?”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah menganalisis Pengaruh Edukasi Dengan Media *Booklet* Berbasis *Caring* Terhadap *Self Care Management* Pasien Hipertensi Kelompok Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Krembung Kabupaten Sidoarjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat *self care management* pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi dengan media *booklet* berbasis *caring* pada kelompok Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Krembung Kabupaten Sidoarjo
- b. Mengidentifikasi tingkat *self care management* pasien hipertensi setelah diberikan edukasi dengan media *booklet* berbasis *caring* pada kelompok Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Krembung Kabupaten Sidoarjo

- c. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media *booklet* berbasis *caring* terhadap *self care management* pasien hipertensi pada kelompok Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Krembung Kabupaten Sidoarjo.

C. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Self care management yang tinggi dapat membantu memberi motivasi pada diri pasien terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dengan proses mencari informasi hingga mengikuti program pengobatan untuk kesembuhan pasien baik secara fisik ataupun psikologis.

2. Praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan *self care management* bagi masyarakat khususnya pada pasien hipertensi dengan memberikan informasi mengenai *self care management* yang tinggi dapat mendorong motivasi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta menurunkan prevalensi penyakit hipertensi.

- b. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, studi literatur, serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang membangun *self care management* yang tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan *self care management*.